

Guideline Alergic Rhinitis and Its Impact on Asthma (ARIA) baru

Update guideline ARIA pertama kali dipresentasikan di konferensi *European Academy of Allergology and Clinical Immunology (EAACI)* di Goteborg, Swedia. Guideline menekankan kaitan radang selaput lendir hidung (*rhinitis*) menetap dan asma serta merekomendasikan kombinasi penanganan kedua kondisi jika mungkin.

Ketua ARIA, Profesor Jean Bousquet dari Montpellier, Perancis mengatakan, "*Rhinitis* seringkali berkembang menjadi asma dan juga sebaliknya. Faktanya, tanda inflamasi terdeteksi di dalam paru-paru pasien *rhinitis* meskipun mereka tidak mengalami gejala asma. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar pasien-pasien dengan *rhinitis* menetap harus dievaluasi asmanya dan yang mengalami asma menetap diperiksa *rhinitis*nya."

Rhinitis alergi dan asma, keduanya merupakan kondisi inflamasi sistemik yang masing-masing mempengaruhi saluran napas atas dan bawah. *Rhinitis* alergi memperparah asma, meningkatkan risiko masuk rumah sakit dan meningkatkan eksaserbasi asma. *Guideline* ARIA baru melaporkan bahwa 80% orang-orang dengan asma juga mendapat *rhinitis*. Profesor Bousquet menganggap perlunya dokumen global yang menyoroti interaksi antara saluran napas atas dan bawah dalam kaitan diagnosis, epidemiologi, faktor-faktor risiko umum, manajemen dan pencegahan.



Rekomendasi ini di dalam laporan *update* ditampilkan dalam algoritma baru dan mudah digunakan. Kortikosteroid intranasal masih dipertimbangkan sebagai terapi lini pertama pada pasien-pasien dengan penyakit sedang sampai berat dan antihistamin-H1 penting bagi penanganan semua pasien. Antagonis reseptor leukotrien menjadi penting karena dapat menangani baik asma dan *rhinitis*. Imunoterapi sublingual dipertimbangkan untuk penanganan yang aman dan efektif.

Bagian lain yang diupdate mencakup penggunaan pengobatan alternatif dan komplementer, menghadapi *rhinitis* selama latihan dan olahraga, dan kaitan antara *rhinitis* dan asma pada anak-anak pra-sekolah.

Guideline ARIA pertama kali dikembangkan tahun 1999 oleh WHO, dipublikasikan sebagai acuan bagi para dokter umum dan dokter di rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang *rhinitis* alergi dan untuk menyoroti dampak *rhinitis* alergi dan asma.

Hasil revisi ini berbasis bukti

praktek penanganan dan diagnosis terkini ditambah usulan manajemen pendekatan bertahap, merupakan kolaborasi GA2LEN (*the Global Allergy and Asthma Network, EU* dan *Allergen* (Kanada) yang telah dikembangkan sejak tahun 2004 dan dipacu dengan sejumlah penelitian yang diterbitkan sejak *guideline* pertama kali dikembangkan.

Update total guideline ARIA akan dibuat berdasarkan pertemuan di Roma 20 Juni 2007. Bukti dan rekomendasi untuk manajemen *guideline* akan diuji menggunakan sistem tingkatan baru yaitu GRADE (*Grading of Recommendations Assessment, Development and Evaluation*) yang mengkombinasikan manfaat intervensi, beban pokok dan risiko-risiko. Mungkin beberapa rekomendasi yang ditawarkan melalui *update* ARIA akan berbeda dari laporan asli. ■

Sumber: www.whiar.org

